

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan ekonomi suatu negara diantaranya dipandang dari perkembangan sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu keberhasilan tersebut dapat dilihat juga melalui industri sekuritas dari perkembangan pasar modal di negara tersebut. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antara mereka. Efek yang diperdagangkan dipasar modal merupakan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, reksadana, waran, right dan berbagai instrument derivative yaitu option, futures dan lain-lain.

Pasar modal bagi perusahaan merupakan sarana untuk memperoleh modal dari investor atau masyarakat luas, sehingga terjadi pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat dan menunjukkan adanya keterbukaan informasi dari perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar modal merupakan instrumen pendukung bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah sub sektor terbanyak yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dengan banyaknya sub sektor tersebut maka perusahaan manufaktur dapat mencerminkan reaksi pasar secara lebih menyeluruh. Perusahaan manufaktur juga berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian. Selain itu perusahaan manufaktur berkontribusi terhadap perekonomian negara. Menteri perindustrian Airlangga Hartono mengatakan,

Manufaktur menjadi salah satu pemegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Manufaktur juga merupakan salah satu sektor kunci yang mempercepat pembangunan masyarakat inklusif dan pemerataan kekayaan. (Kemenperin 2020).

Pada tahun 2018 rata-rata harga saham Perusahaan manufaktur sebesar Rp 3,142, pada tahun 2019 mengalami penurunan harga saham sebesar 6,20% dengan rata-rata harga saham Rp 2,947 dan pada tahun 2020 rata-rata harga saham industri manufaktur mengalami penurunan kembali sebesar Rp 1.723, (Gayatri, 2021: 3). Terjadinya penurunan harga saham tersebut dikarenakan dampak adanya pandemi Covid 19. Pandemi Covid 19 telah menjadi krisis di seluruh dunia. Tidak hanya krisis Kesehatan namun juga krisis sosial hingga ekonomi, tidak terkecuali di sektor keuangan. Sehingga menjadi hal wajar apabila harga saham sempat jatuh, karena permintaan barang pada industri manufaktur mengalami penurunan (BI Institute, 2022).

Turun nya harga saham menjadi hal menarik untuk diteliti karena akan berdampak pada kondisi suatu perusahaan. Apabila harga saham terus menurun, akan berdampak pada kondisi suatu perusahaan. Apabila harga saham terus menurun, akan berdampak pada penilaian para pemegang saham terhadap perusahaan. Investor akan memberi penilaian kurang baik terhadap perusahaan tersebut. Investasi juga akan mengalami kemunduran karena kurangnya minat investor untuk memberikan investasi dan akan tercipta stigma bahwa adanya kemunduran kinerja perusahaan dalam mengelola usahanya. Dapat dikatakan demikian, karena harga

saham menjadi salah satu komponen untuk tolak ukur kinerja perusahaan maupun nilai perusahaan (Saragih & Ermalina, 2021: 14).

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor harus memperhatikan harga saham yang akan dibeli, karena harga saham selalu mengalami fluktuasi setiap menitnya. Fluktuasi harga saham yakni kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi dan mengharuskan seorang investor untuk memiliki kemampuan dalam memprediksi harga saham dimasa mendatang. Prediksi harga saham sangat penting bagi investor guna memberikan saran dalam transaksi jual beli saham yang akan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Salah satu cara untuk menghindari risiko pada saat akan berinvestasi saham, investor memerlukan informasi tentang keuangan perusahaan sebagai dasar dalam menentukan pilihan berinvestasi. Informasi keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor saat akan membeli saham. Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dilaporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen-komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen laporan keuangan. Kemudian angka yang

dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode.

Analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen. Selain itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dan kebijakan dividen yaitu diukur dengan *Dividend payout Ratio* (DPR).

Martono dan Agus (2014) menjelaskan bahwa didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan yang jelas, tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan kedua adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Laba sangat penting bagi perusahaan karena merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan dan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam mengambil keputusan.

Menurut Utari et al (2014: 63) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mendapatkan laba diatas rata-rata, perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi beban (*expenses*) atas pendapatan. Menurut Mahmudah dan Safitri (2015) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang

tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan dapat memberikan sinyal baik untuk memancing investor, sehingga saham perusahaan menjadi saham yang dicari dan hal ini dapat meningkatkan harga saham (Hartini & Rani Warjiani, 2022).

Rasio profitabilitas yang akan dihitung dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Husna (2017: 317) *Return on equity* yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui efisiensi modal sendiri yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, tingginya minat investor berdampak pada meningkatnya harga saham. ROE adalah ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk memanfaatkan investasi yang dibuat oleh pemegang saham (Roesminiyati, 2018:862).

Tabel 1.1
Rata-rata Return On Equity (ROE) dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Tahun	Rata-rata <i>Return On Equity</i> (ROE)	Rata-rata Harga saham
2018	8,70%	Rp.3,142
2019	4,95%	Rp.2,947
2020	3,53%	Rp.1,723

Sumber: www.idx.co.id (diolah Kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 mengalami penurunan, demikian pula rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020 juga

mengalami penurunan. Pada tahun 2018 rata-rata ROE pada Perusahaan manufaktur adalah sebesar 8,70% dan rata-rata harga saham sebesar Rp.3,142, pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan menjadi 4,95% dan harga saham turun menjadi Rp.2,947, pada tahun 2020 ROE mengalami penurunan kembali menjadi 3,53% dan harga saham juga ikut mengalami penurunan menjadi Rp.1,723. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linzzy Pratama Putri (2015), Safitri Indrawati dan Heru Supriyadi (2016), Vingky Riswanto Ardhiansyah, Sugeng Praptomo (2022) dengan hasil profitabilitas yang di proksikan dengan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti (2017), Irma Dwiyantri, Novera kristiani Maharani (2020) menyatakan bahwa ROE terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun tujuan investor membeli saham suatu perusahaan salah satunya adalah memperoleh dividen. Menurut Mushafa (2017:144) dividen adalah keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Menurut Mulyawan (2015: 253) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan dimasa yang akan datang. Besarnya nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham didasarkan atas kebijakan deviden yang ditetapkan oleh Perusahaan. Perusahaan dengan pembagian deviden yang stabil menjadi daya Tarik tersendiri untuk investor. Indikator yang digunakan penulis untuk menilai kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR mengukur seberapa besar

bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Tabel 1.2
Rata-rata profitabilitas dan Kebijakan dividen yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018

Tahun	Rata-rata <i>Divident Payout Ratio</i> (DPR)	Rata-rata harga saham
2018	0,49%	Rp.3,142
2019	0,47%	Rp.2,947
2020	0,42%	Rp.1,723

Sumber: www.idx.co.id: diolah Kembali

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan rata-rata *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 mengalami penurunan, Pada tahun 2018 rata-rata DPR pada Perusahaan manufaktur adalah sebesar 0,49% dan rata-rata harga saham sebesar Rp.3,142, pada tahun 2019 DPR mengalami penurunan menjadi 0,47% dan harga saham turun menjadi Rp.2,947, pada tahun 2020 DPR menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,05% dari tahun 2019 menjadi 0,42% dan harga saham juga ikut mengalami penurunan menjadi Rp.1,723. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pebrianti (2017), Mulyati Akib, Emilia Nurdin, Si Made Ngurah Purnama, Fatimah Anwar (2023) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Samir Novel Bbsaid, Aniek Wahyuati (2019), Ni Putu Narayanti & Gatanti (2020) mengatakan bahwa kebijakan dividen yang diproksi dengan DPR memiliki hubungan positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan diatas, terdapat research gap atau hasil yang inkonsisten dalam beberapa penelitian sebelumnya

dengan variabel yang sama. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Survei pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka masalah-masalah yang akan diungkapkan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap Harga Saham secara parsial pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
3. Bagaimana pengaruh propitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham secara parsial pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham secara Simultan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian yang disajikan untuk tujuan penyusunan karya tulis ini dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penambahan informasi dan wawasan bagi penulis dalam memahami investasi dipasar modal dan mengetahui pengaruh profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai analisis rasio yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan agar para investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang investasi dipasar modal dan diharapkan dapat menumbuhkan para calon investor baru guna mengurangi kebergantungan perekonomian negara terhadap investor asing.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Dan Jadwal penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023. Adapun data yang digunakan diperoleh dari bursa Efek Indonesia dengan website resminya www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan dari bulan februari sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan matriks dari waktu penelitian dalam lampiran 1.